

Pengembangan Buku Ajar Berbasis Digital Pendidikan Orang Tua untuk para Peserta di Akademi Orangtua Indonesia-Surakarta

Imam Subkhan¹, Sunardi², Gunarhadi³

¹Program Studi Pascasarjana Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
(imamsubkhan77@gmail.com)

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrak

Tidak adanya pendidikan pranikah tentang cara mendidik anak untuk para calon pasangan pengantin sekaligus calon orang tua, menjadi salah satu faktor yang menimbulkan permasalahan yang kompleks bagi para orang tua dalam mendidik anak di rumah. Selain itu, belum banyak ditemui buku-buku panduan yang sifatnya praktis dan implementatif tentang cara mendidik anak yang efektif, dikaitkan dengan proses tumbuh kembang anak. Fokus penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa buku panduan bagi orang tua dalam mendidik anak di rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku ajar yang berbasis digital untuk para orang tua dalam mendidik anak di Akademi Orangtua Indonesia Surakarta (AORTA) dan mengetahui kualitas buku ajar dilihat berdasarkan aspekkepraktisandan keefektifan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R & D) dengan tahapan sebagai berikut: (1) studi pendahuluan untuk pelaksanaan pendidikan orang tua dan buku-buku panduan yang digunakan di Akademi Orangtua Indonesia Surakarta pada saat ini, (2) pengembangan buku ajar pendidikan orang tua di Akademi Orangtua Indonesia Surakarta, dan (3) menguji keefektifan buku ajar panduan praktis pendidikan orang tua untuk para peserta di Akademi Orangtua Indonesia Surakarta. Adapun model yang digunakan dengan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). (1) Tahap analisis meliputi (a) analisis kurikulum; (b) analisis bahan ajar; dan (c) analisis karakter peserta. (2) Tahap desain meliputi (a) perancangan garis besar isi buku; (b) menyusun peta kebutuhan buku ajar; dan (c) penyusunan instrumen penelitian. (3) Tahap pengembangan meliputi (a) penulisan buku ajar; (b) validasi buku ajar; dan (c) revisi buku ajar. (4) Tahap implementasi meliputi uji coba buku ajar. (5) Tahap evaluasi meliputi (a) evaluasi buku ajar oleh tenaga instruktur; (b) evaluasi kepraktisan buku ajar oleh peserta; dan (c) evaluasi keefektifan penggunaan buku ajar dalam pembelajaran. Produk penelitian ini berupa buku ajar panduan pendidikan orang tua untuk para peserta di Akademi Orangtua Indonesia Surakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Orangtua Indonesia Surakarta (AORTA) yang merupakan komunitas para orang tua yang sedang belajar tentang cara mendidik anak yang baik. Subyek penelitian adalah para orang tua dan calon orang tua yang merupakan peserta di AORTA yang terdiri dari dua angkatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, focus group discussion, wawancara, dan dokumen. Analisis data menggunakan perpaduan antara analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kualitas buku ajar berdasarkan aspek kevalidan termasuk kategori baik menurut penilaian dua dosen ahli materi dan ahli media; (2) kualitas buku ajar berdasarkan penilaian instruktur termasuk kategori baik; (3) kualitas buku ajar berdasarkan dari aspek kepraktisan termasuk kategori baik; dan (4) kualitas buku ajar berdasarkan aspek keefektifan termasuk kategori baik berdasarkan posttestpeserta dengan tingginya persentase ketuntasan hasil belajar para peserta.

Kata kunci: pengembangan; buku ajar; pendidikan orang tua; pendidikan keluarga; pendidikan informal

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang

kondusif sehingga dapat menumbuhkan potensi, kecerdasan dan rasa percaya diri pada anak.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak di sekolah. Selain itu, pendidikan non formal dapat menanamkan nilai-nilai luhur atau ahlak mulia, norma-norma, cita-cita, dan tingkah laku positif dengan bimbingan para orang tua di rumah.

Sesungguhnya apa yang diharapkan orangtua dengan segudang ekspektasi dari anak-anaknya adalah hal yang wajar. Tetapi kadangkala, harapan yang setinggi langit itu tidak dibarengi oleh upaya dan peran yang maksimal dari orangtua dalam pendidikan anak. Mereka terlalu menggantungkan kepada pihak sekolah sebagai sang kreator yang mampu membentuk anak menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan berprestasi. Seolah-olah orangtua lupa, bahwa anak sebenarnya lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan rumah, tidak dengan sekolah. Jadi, karakter anak lebih banyak diwarnai oleh anggota keluarga yang selama ini dilihat, didengar dan dirasakan oleh anak.

Saat ini yang terjadi, masih banyak orangtua yang memosisikan anak sebagai obyek yang harus tunduk dan patuh kepada semua aturan, yang kadangkala tidak dibarengi dengan argumentasi yang masuk akal atas aturan tersebut untuk dilakukan. Anak lebih dijadikan simbol kebanggaan dan prestise semata, terutama ketika mereka meraih juara atau prestasi tertentu. Sederhananya, anak hanya menjadi aset untuk dieksploitasi, demi memuaskan ambisi orang-orang dewasa di sekelilingnya.

Jika dicermati lebih dalam, betapa banyak kasus kenakalan anak atau remaja lebih diakibatkan karena kondisi keluarga yang tidak kondusif dan harmonis. Anak yang seharusnya mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya, ternyata harus mendapati keduanya selalu dalam keributan dan pertengkaran setiap harinya. Kata-kata kasar, bahkan sampai pada kekerasan fisik menjadi pemandangan yang biasa bagi anak-anak. Jika sudah seperti ini, anak hanya akan menjadi korban. Hak-hak sebagai anak yang selayaknya dinikmati harus terampas oleh keegoisan ayah dan ibu yang telah melahirkannya. Sehingga pendidikan di keluarga yang semestinya menjadi yang pertama dan utama harus tergadaikan.

Berdasar pemikiran di atas, berarti bukan hanya anak yang dituntut belajar, tetapi justru orangtualah yang harus belajar untuk menjadi orangtua yang baik dan benar. Dipandang dari sudut mana pun, orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak. Mau jadi apa anak kelak, semua sangat tergantung dari torehan sang ayah dan ibu sejak lahir hingga dewasanya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, betapa pentingnya peranan orangtua dalam pendidikan anak, yaitu sebagai pendidik yang utama dan pertama. Kualitas keluaran siswa tentu saja tidak semata-mata ditentukan oleh baiknya proses pendidikan di sekolah, tetapi juga oleh kondusifnya lingkungan belajar di rumah. Maka, sinergitas antara sekolah dan orangtua harus diciptakan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang tepat untuk anak. Berangkat dari hal tersebut, untuk membangun sinergitas dan komitmen bersama antara orangtua dengan pihak sekolah, maka harus ada langkah atau program berupa forum atau kelas pendidikan orangtua (*parenting class*), yang di dalamnya membahas tentang peran orangtua dalam pendidikan anak, serta aspek-aspek apa saja yang harus dikuasai oleh orangtua dalam mendidik anak, baik di ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam menyelenggarakan pendidikan orang tua ini, tentu dibutuhkan bahan ajar berupa buku pegangan orang tua yang memuat secara rinci, namun ringkas, dan mudah dipahami tentang pengetahuan-pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mendidik anak di lingkup keluarga.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Yolda T. Uhls (2016: 24), dalam tulisannya tentang menjadi orang tua bijak di era digital, bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan pendidikan anak dirumah, serta fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah.

Fungsi keluarga dalam pembentukan kepribadian dan pendidikan anak di rumah (Yolda T. Uhls, 2016: 26) meliputi:

- a. sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak;
- b. menjamin kehidupan emosional anak;
- c. menanamkan dasar pendidikan moral anak;
- d. memberikan dasar pendidikan sosial;
- e. meletakkan dasar-dasar pendidikan agama;
- f. bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendorong keberhasilan anak;
- g. memberikan kesempatan belajar dengan mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga ia mampu menjadi manusia dewasa yang mandiri;
- h. menjaga kesehatan anak sehingga ia dapat dengan nyaman menjalankan proses belajar yang utuh; dan
- i. memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai ketentuan agama, sebagai tujuan akhir manusia.

Ratna Megawangi (2007: 34) menjelaskan bahwa pendidikan orang tua atau parenting itu merujuk pada suasana kegiatan belajar mengajar yang menekankan kehangatan bukan ke arah suatu pendidikan satu arah atau tanpa emosi. Dengan demikian, parenting adalah bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Parenting menyangkut semua perilaku orang tua sehari-hari baik yang berhubungan langsung dengan anak maupun tidak, yang dapat ditangkap maupun dilihat oleh anak-anaknya, dengan harapan apa yang diberikan kepada anak (pengasuhan) akan berdampak positif bagi kehidupannya terutama bagi agama, diri, bangsa, dan juga negaranya.

Tugas utama mencerdaskan anak tetaplah ada pada orang tua meskipun anak telah dimasukkan ke sekolah agama. Peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sangatlah penting dalam mengembangkan potensi anak. Proses penanaman aqidah berada di tangan orang tua karena dalam hal ini keluarga diberi kepercayaan oleh Tuhan untuk mendidik dan mengasuh anak-anak mereka.

Sebagai orang tua perlu mengetahui tugas-tugas perkembangan anak pada tiap usianya, untuk mempermudah penerapan pola pendidikan, sekaligus mengetahui kebutuhan optimalisasi perkembangan anak .

Tugas perkembangan adalah suatu tugas yang muncul pada saat atau suatu periode tertentu yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas berikutnya, tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas berikutnya (Hurlock dalam Akbar dan Reni Hawadi, 2008).

Perkembangan manusia dikelompokkan menjadi, masa prenatal, masa bayi, masa kanak-kanak, masa puber, masa remaja, dan masa dewasa. Tugas perkembangan yang menitik beratkan pada pendidikan, yaitu di usia kanak-kanak, puber, dan remaja. Setiap tahap perkembangan memiliki tugas belajarnya sendiri, mulai dari tugas belajar untuk perkembangan motorik, intelektual, sosial, emosi, dan kreativitas.

Setiap tahap perkembangan anak ada tugas-tugas yang harus dilewati dan ada kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga orang tua dapat lebih realistis dalam menerapkan suatu pendidikan dan lebih memahaminya (Hurlock dalam Akbar dan Reni Hawadi, 2008).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research & Development* (R & D), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono: 2010), atau proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk (Borg & Gall: 1983). Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan produk, dan tahap validasi produk. Pada tahap penelitian pendahuluan ditekankan pada pendalaman konsep teoritik, kajian lapangan, dan analisis kebutuhan. Pada tahap pengembangan menitik beratkan pada proses pengembangan produk, dan pada tahap validasi produk menjelaskan tentang proses uji coba lapangan atas produk yang dikembangkan sehingga mendapatkan gambaran tentang keefektifan penggunaan produk, dalam hal ini buku ajar di kalangan orang tua. Penelitian ini dilakukan di Akademi Orangtua Indonesia Surakarta (AORTA) dengan subjek penelitian para orang tua yang menjadi peserta kelas pendidikan orang tua atau parenting, berjumlah 40 orang.

Data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan model skala Lickert dimodifikasi dengan menambah kolom respon kualitatif, wawancara, dokumen, dan *focus group discussion* (FGD). Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan perpaduan pendekatan kualitatif dan statistik deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan bantuan SPSS versi 18.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data di lapangan, diperoleh bahwa kebutuhan buku ajar sebagai panduan orang tua dalam mendidik anak di rumah sangat tinggi. Berikut ini hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan kepada para orang tua tentang kebutuhan buku panduan pendidikan orang tua atau parenting.

Tabel 4.1 Kebutuhan buku panduan pendidikan orang tua atau parenting

No.	Kebutuhan Buku Panduan Orang Tua	Frekuensi	%
1.	Orang tua membutuhkan panduan tentang kesehatan dan gizi anak	40	100
2.	Orang tua membutuhkan panduan tentang tumbuh-kembang anak berdasarkan usia	40	100
3.	Orang tua membutuhkan panduan tentang pendidikan seksualitas kepada anak	40	100
4.	Orang tua membutuhkan panduan tentang cara komunikasi efektif dengan anak	40	100
5.	Orang tua membutuhkan panduan tentang pendidikan karakter anak	40	100

6.	Orang tua membutuhkan panduan tentang kepengasuhan positif terhadap anak	40	100
----	--	----	-----

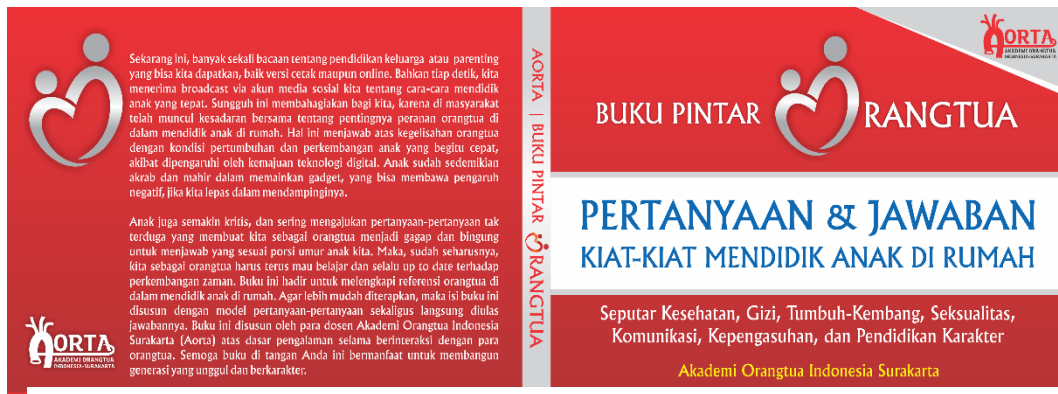
Hasil pengembangan produk berupa buku panduan, menunjukkan bahwa: (1) Model hipotetik tentang buku panduan pendidikan orang tua teruji secara empirik dengan beberapa perbaikan sesuai masukan lapangan sehingga menjadi model final. (2) Produk penelitian yang berupa buku panduan pendidikan orang tua, memuat sembilan aspek kesehatan dan gizi anak, tumbuh-kembang anak, pendidikan seksualitas, kepengasuhan positif, komunikasi efektif, dan pendidikan karakter.

Hasil ujicoba lapangan terhadap buku panduan yang dikembangkan dalam penelitian, dipersepsi positif oleh orang tua calon pengguna buku. Penilaian tingkat efektivitas buku termasuk kategori sangat tinggi dengan rincian (1) buku panduan dibutuhkan orang tua (100%), (2) buku panduan penting bagi orang tua (95%), (3) buku panduan sangat bermanfaat (88%), (4) buku panduan mudah digunakan (80%), (5) buku panduan mempermudah orang tua (80%), (6) buku panduan sangat praktis digunakan oleh orang tua (75%), (7) buku panduan sangat efektif digunakan (75%), dan (8) buku panduan sangat membantu para orang tua (90%). Secara deskriptif hasil uji keefektifan model yang dikembangkan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil uji keefektifan model

No.	Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang/ Cukup
1.	Buku panduan dibutuhkan orang tua	40 (100%)	0	0
2.	Buku panduan penting bagi orang tua	38 (95%)	2 (5%)	0
3.	Buku panduan sangat bermanfaat	35 (88%)	4 (10%)	1 (2%)
4.	Buku panduan mudah digunakan	32 (80%)	6 (15%)	2 (5%)
5.	Buku panduan mempermudah orang tua	32 (80%)	5 (13%)	3 (7%)
6.	Buku panduan sangat praktis digunakan oleh orang tua	30 (75%)	8 (20%)	2 (5%)
7.	Buku panduan sangat efektif digunakan	30 (75%)	5 (12,5%)	5 (12,5%)

8.	Buku panduan sangat membantu para orang tua	36 (90%)	4 (10%)	0
----	---	-------------	------------	---



Gambar 1: Buku Panduan Pendidikan Orang Tua

5. KESIMPULAN

- 5.1 Buku panduan pendidikan orang tua (parenting) yang dibutuhkan meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan dan gizi anak, tumbuh-kembang anak, pendidikan seksualitas, kepengasuhan positif, komunikasi efektif, dan pendidikan karakter.
- 5.2 Buku panduan pendidikan orang tua terbukti sangat dibutuhkan dan sangat efektif untuk panduan bagi orang tua dalam mendidik anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti. Dkk. (2010). *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Akbar, Reni-Hawadi. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo
- Bunda Wening. (2012). *Bunda Sekolah Pertamaku*. Surakarta: Tiga Serangkai
- Darajat, Zakiyah. (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- , (2000). *Metode Pengembangan Agama, Moral, Disiplin dan Afeksi*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Fadlillah. M & Lilif Mualifatu Khorida. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hartati Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hibama S. Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah
- Ina Salma Febriany. (2017). *Membangun Madrasah Cinta*. Surakarta: Tiga Serangkai
- Lexy J Moleong. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- M. Shohib. (1998). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Solehuddin. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI
- Milez.M.B. DanHuberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Ratna Megawangi. (2007). *Character Parenting Space, Menjadi Orang Tua Cerdas untuk Membangkitkan Karakter Anak*. Bandung: Mizan Media Utama
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tom & Hariet Sobol. (2003). *Rancangan Anak Cerdas*. Jakarta: Inasasi Perss
- Yolda T. Uhls. (2016). *Menjadi Orang Tua Bijak di Era Digital*. Surakarta: Tiga Serangkai

Undang-Undang No. 20, tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.